

ANALISIS SIFAT DASAR KAYU HASIL HUTAN TANAMAN RAKYAT (ANALYSIS OF WOOD CHARACTER OF SOCIAL PLANTATION FORESTS)

I Ketut N. Pandit¹⁾, Dodi Nandika²⁾, I Wayan Darmawan²⁾

ABSTRACT

The research done based on the fact that the log from natural forest could not fulfil the need of domestic forest industry. Annual available cut from natural forest in the year 2007 was only 9.1 million m³ while forest industry domestic country in the year 2005 reached 44.5 million m³. Raw material crisis was the most problem facing by domestic forest industry and the solution could be come soon as possible. The establishment of social plantation forest is one of the government program to solved the lack of forest industry raw materials. The species for social plantation forest are available more than enough. Previous research done in the year 2009 shown taht most of HTR log was small diameter, short sortimen, heart wood presentation of juvenile wood was very high. The result of research shown that the basic characteristics of three species of HTR namely: Jabon, sengan and pulai have a good colour (bright), moderate texture, fibre is slim to interlocked, have no decoratif form, bulk density low. The characteristic of 6 species HTR was: variation in colour, good texture until moderate, fibre direct until interlocked, the wood have beautiful decoration, moderate bulk density. Basic of characteristic of wood is very important in affecting the quality of the products. An effort to increase the quality of HTR wood should be done so that the use of HTR product becoming important to suggest the developing of creative industry.

Keywords: Basic characteristic of wood, HTR, decorative, creative industry.

ABSTRAK

Penelitian didasari atas beberapa pertimbangan: produksi kayu hasil hutan alam tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan bahan baku industri di dalam negeri. Jatah Produksi Tebangan dari hutan alam tahun 2007 hanya 9,1 juta m³ sedangkan konsumsi kayu untuk industri di dalam negeri tahun 2005 sudah mencapai 44,5 juta m³. Krisis bahan baku merupakan masalah utama yang dihadapi industri kayu di dalam negeri dan ini harus cepat dicarikan jalan keluarnya. Pembangunan hutan tanaman rakyat (HTR) merupakan salah satu program pemerintah yang sedang dikembangkan untuk mengatasi masalah kekurangan bahan baku industri kayu di dalam negeri. Jenis kayu hasil HTR diketahui jumlahnya cukup banyak. Hasil penelitian Strategis Nasional Tahap I Tahun 2009 menunjukkan bahwa kayu hasil HTR umumnya tergolong *small diameter log*, sortimen berukuran pendek, persentase *heart-wood* rendah dan persentase *juvenile-wood* sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Karakteristik sifat dasar tiga jenis kayu HTR yaitu: jabon (*Anthocephalus chinensis*), sengan (*Paraserianthes falcataria*) dan pulai (*Alstonia scholaris*) adalah: kayunya berwarna cerah, teksturnya moderat, serat lurus sampai *interlocked*, tidak mempunyai corak dekoratif, kerapatan dan berat jenisnya rendah. Karakteristik sifat dasar enam jenis kayu HTR adalah: warna kayunya bervariasi, teksturnya halus sampai moderat, arah serat lurus sampai *interlocked*, kayu mempunyai corak dekoratif indah, kerapatan dan berat jenis moderat. Karakteristik sifat dasar kayu merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Usaha peningkatan mutu kayu hasil HTR perlu dilakukan sehingga penggunaan kayu hasil HTR cukup andal untuk mendukung pengembangan industri kreatif.

Kata kunci: Sifat dasar kayu, HTR, corak dekoratif, industri kreatif.

PENDAHULUAN

Kerusakan hutan alam periode tahun 1997-2000 mencapai rata-rata 2,84 juta ha setiap tahunnya. Total kerusakan hutan sampai tahun 2005

mencapai sekitar 59 juta ha. (Badan Planologi Kehutanan 2005). Laporan terakhir diperoleh dari Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI 2007): Jatah Produksi Tebangan (JPT) dari hutan alam tahun 2007 yang ditetapkan Departemen Kehutanan, hanya sebesar 9,1 juta m³. Sedangkan konsumsi kayu untuk industri (terutama industri pulp dan paper, industri *sawn-timber* dan *plywood*) tahun 2005 saja telah mencapai 44,5 juta m³ (Simangunsong 2007). Kondisi

¹⁾ Dep. Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor

²⁾ Dep. Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor